

# **STUDI METODOLOGI TAFSIR PASÉ**



## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Theologi Islam**

**Oleh  
Rita S.**  

---

**NIM. 98532585**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2003**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 1 Juli 2003

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Rita S.  
NIM : 98532585  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Fakultas : Ushuluddin  
Judul Skripsi : **Studi Metodologi Tafsir Pase**

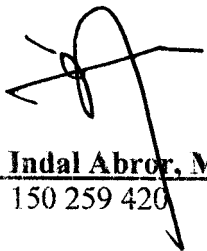
Maka selaku Pembimbing/ Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing

Pembantu Pembimbing



**Drs. Indal Abror, M.Ag**  
NIP. 150 259 420



**Afdawaiza, M.Ag**  
NIP.150 291 984



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

**HALAMAN PENGESAHAN**

Nomor: IN/ I/ DU/ PP.00.9/ 726/ 2003

Skripsi dengan judul : *Studi Metodologi Tafsir Pase*

Diajukan oleh:

1. Nama : Rita S.
2. NIM : 98532585
3. Program Sarjana Strata I Jurusan: TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 7 Juli 2003 dengan nilai: 75/ B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu: Ushuluddin.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H. Chumaidi Syarief Romas, M.Si

NIP. 150198449

Drs. Indal Abror, M. Ag

NIP. 150259420

Pembimbing/ Merangkap Penguji

Pembantu Pembimbing

Drs. Indal Abror, M. Ag

NIP. 150259420

Afdawaiza, M. Ag

NIP. 150291984

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mahfudz Masduki, MA

NIP. 150227903

Inayah Rahmaniyah, M. Hum.

NIP. 150277318

Yogyakarta, 7 Juli 2003

DEKAN



Dr. Djam'annuri, MA

NIP. 150182860

## PERSEMBAHAN

Tulisan ini aku persembahkan kepada:

1. Ayahanda Rustam Lubis dan Ibunda Suwarni yang selama ini telah membesarkan dengan penuh kesabaran, selalu mendoakan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan di perantauan. Hanya Allah SWT yang dapat membalas dengan limpahan rahmat dan kasih sayangnya.
2. Bapak TH.Thalhas dan kawan-kawan yang saat ini sedang gelisah karena kampung halamannya lagi *bergolak*. Semoga *Operasi Militer* terpadu di Negeri Serambi Mekkah cepat selesai dan tuntas untuk kemudian memakmurkan rakyat dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Uda Rudi, Kang Muh serta adik-adikku semua yang senantiasa memberikan semangat dalam setiap perjuanganku.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، أشهدان لا اله الا الله واشهدان محمدا رسول الله،  
الصلاه والسلام على سيدنا محمد خاتم النبيين وعلى اله واصحابه  
اجمعين.

Di dalam skripsi ini penulis berusaha memperkenalkan sebuah karya TH. Thalhas dkk., yang berjudul *Tafsir Pase Kajian atas surah al-Fātihah dan Surah-surah dalam Juz "amma* yang belum dibahas sebelumnya oleh kalangan peneliti dan ahli tafsir secara luas. Kajian penulis difokuskan kepada metodologi penafsiran yang digunakan penafsir, di samping hal-hal yang terkait dalam paradigma metodologi tafsir.

Penulis berharap, tulisan ini dapat memberikan beberapa keutamaan di dalam penulisan karya tafsir dan sejarah tafsir Indonesia. Pertama, karya kesejarahan merupakan usaha inventarisasi yang dapat menjadi bahan dokumentasi yang sangat berarti, karena akan menjamin keberlangsungan hidup setiap karya. Selanjutnya, akan menjadi sumber data yang sangat berharga bagi dunia penelitian. Kedua, karya kesejarahan dapat dijadikan wahana bagi pemahaman cita-cita ajaran dan gagasan suatu peradaban. Ketiga, hasil historiografi dapat berfungsi sebagai identitas manusia berbudaya karena karya yang dihasilkannya akan menunjukkan martabat bangsa pemiliknya, di samping mampu membimbing ke arah penghayatan seni budaya bangsa.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr. Djam'anuri, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
  2. Bapak Drs. Fauzan Naif, M.A., dan Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.
  3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., dan Bapak Afdawaiza S.Ag., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
  4. Bapak TH.Thal'has dkk., yang telah mengizinkan karya ini diangkat, dan informasi mengenai biodata penyusun.
  5. Bale Kajian Tafsir Al-Qur'an Pase Jakarta dalam memberikan informasi seputar penyusunan karya ini.
  6. Orang tua, uda, kang Muh, dan adik-adik yang selalu mendo'akanku.
- Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan dan keikhlasan dengan rahmat dan hidayah-Nya sesuai dengan apa yang diperbuat. Amin  
Ya Robbal 'Alamin...

Yogyakarta, 1 Juli 2003



**Rita S.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
ABSTRAKSI .....	x
TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II PENGERTIAN METODOLOGI PENAFSIRAN DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA.....	15
A. Pengertian Metodologi Penafsiran.....	15

B. Sejarah Perkembangan Metodologi Penafsiran.....	17
<b>BAB III MENGENAL <i>TAFSIR PASE</i></b> .....	25
A. Perkembangan Tafsir Indonesia .....	25
B. Latar Belakang Penulisan <i>Tafsir Pase</i> .....	29
C. Mengenal Biografi Penyusun .....	31
<b>BAB IV METODOLOGI <i>TAFSIR PASE</i></b> .....	42
A. Metodologi <i>Tafsir Pase</i> .....	42
1. Metode <i>Tafsir Pase</i> .....	42
2. Sistematika <i>Tafsir Pase</i> .....	47
3. Corak <i>Tafsir Pase</i> .....	61
B. Kelebihan dan Kekurangan .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran-saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>PETUNJUK PEMBACAAN BAHASA ACEH</b>	



## ABSTRAKSI

Pembahasan metodologi tafsir sudah banyak dibahas oleh para pakar tafsir. Tapi, yang selama ini ada secara teknis dihasilkan oleh satu orang. Permasalahan muncul ketika disusun oleh sebuah tim atau banyak orang yang menjadikan isi karya tersebut beragam. Itu merupakan salah satu alasan mengapa skripsi ini mengangkat tentang salah satu karya tafsir yang bernuansa ke-Indonesiaan. Kajian utama dalam skripsi ini adalah tentang metodologi tafsir yang digunakan TH. Thalhas dan kawan-kawan pada karyanya yang berjudul *Tafsir Pase Kajian atas surah al-Fātihah dan Surah-surah dalam Juz 'amma*. Tafsir karya TH. Thalhas dkk., dilatarbelakangi oleh pengajian yang diprogram oleh Bale Kajian Tafsir Al-Qur'an Pase yang dikoordinir oleh TH. Thalhas, sebagai upaya untuk menyajikan sebuah karya tafsir yang ditujukan kepada masyarakat luas (awam).

Penelitian ini menggunakan literatur kepustakaan sebagai prospektif keilmuan dasar terhadap tafsir dengan cara studi kepustakaan (*Library Research*), dan wawancara tak terstruktur kepada pihak yang terkait dalam penelitian guna mendukung dan memperkuat data yang ada. Penelitian ini bersifat *Deskriptif Analitis* yakni pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat lalu dianalisis dengan menguraikan data dan sumber yang ada. Kemudian, kesimpulan dari uraian data diambil dengan cara deduktif dan induktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik yaitu suatu kajian yang difokuskan pada permasalahan yang telah dirumuskan.

Dengan menggunakan pendekatan tematik, maka dapat diketahui bahwa karya ini memakai metode *maudū'ī* yaitu dengan merumuskan topik atau tema sentral pada tiap-tiap surah yang dikaji. Sedang mengenai sistematika penulisan tafsir, menggunakan sistematika *tartib maudū'ī* (tematik) yang mengacu pada tema atau juz tertentu. Kemudian, karya ini bercorak *adābi al-ijtimā'ī* yang menafsirkan makna Al-Qur'an yang kental dengan nuansa kulturalnya.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Transliterasi Arab – Latin

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es-ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik bawah
ط	Ta	T	Te dengan titik bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apastrof
ي	Ya	Y	Ya

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	a	A
-	Kasrah	i	I
-	Dammah	u	U

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	a-i
و	Fathah dan wau	Au	A-u

Contoh : كيف = Kaifa

حول = Haula

### c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif	-	a dengan garis di atas (a)
ي	Fathah dan ya	-	a dengan garis di atas (a)
ي	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas (i)
و	Dammah dan wau	-	u dengan garis di atas (u)

Contoh:

قالى = *qa<sup>l</sup>ā*

قيل = *q<sup>i</sup>lā*

رمى = *ramā*

يقول = *yaqūlu*

## 3. Ta Marbutah

a. Transliterasi *Ta Marbutah* hidup adalah “t”.

b. Transliterasi *Ta Marbutah* mati adalah “h”.

- c. Jika *Ta Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang “ال” (al-), dan bacaannya terpisah, maka *Ta Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

روضۃ الأطفـل / روضه الأطفـل = *raudatul atfal*, atau *raudah al-atfal*

المدینة المنورۃ = Al-Madinatul Munawwarah, atau al-Madinah al- Munawwarah

#### 4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزل = nazzala

البر = al-birru

#### 5. Kata Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasi dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

القلم = al-qalamu

الشمس = al-syamsu

#### 6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan

sebagainya, seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

ومحمد الأرسول = *Wa ma Muhammadun illa rasul*

## 7. Kata-kata Populer

Kata, nama, istilah dan sebagainya yang telah populer di dalam bahasa Indonesia ditulis sesuai dengan ejaan Indonesia, seperti Al-Qur'an, Tafsir, Surah, Muhammad, Muktazilah sebagainya.

## B. Singkatan

cet.	= cetakan
dkk.	= dan kawan-kawan
ed.	= editor
H	= Hijriah
hlm.	= halaman
M	= Masehi
SAW	= صلى الله عليه و سلم
SWT	= سبحانه و تعالى
terj.	= terjemahan
t.t.	= tanpa tahun
t.p.	= tanpa penerbit
w.	= wafat

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an al-Karīm adalah kitab yang oleh Rasulullah SAW. dinyatakan sebagai *Ma'dubatullah* (hidangan Ilahi). Hidangan ini digunakan manusia untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan tentang Islam dan merupakan pelita bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.<sup>1</sup> Dia adalah kalam Allah yang *haq*, yang tiada keraguan padanya,<sup>2</sup> serta petunjuk bagi seluruh umat manusia.

Al-Qur'an merupakan dasar terpokok dalam Islam, Rasulullah memberi kebebasan dalam menafsirkan Al-Qur'an, asalkan tidak terjadi penyimpangan, seperti kebebasan berijtihad yang dicontohkan Rasul sewaktu melantik Muaz' bin Jabal sebagai hakim di Yaman. Hal itu diriwayatkan dalam sebuah Hadis' yang berbunyi:

كيف تقضى إذا عرض لك قضاء؟ قال: أقضي بكتاب الله قال: فإن لم تجد في

كتاب الله؟ قال: فبسنة رسول الله قال: فإن لم تجد في سنة رسول الله: قال

اجتهد رأيي ولا الو. فضرب رسول الله صدره وقال: الحمد لله الذي وفق

رسول رسول الله لما يرض الله ورسوله (روه احمد وابودود و الترمذي).

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, cet. I (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. v.

<sup>2</sup>Q.S. al-Baqarah: 2.

Artinya:

*"Bagaimana cara kamu menetapkan hukum apabila ditemukan sesuatu peristiwa kepadamu ? Muaz menjawab: Akan aku tetapkan berdasarkan Al-Qur'an ? Jika engkau tidak memperolehnya dalam Al-Qur'an ? Muaz menjawab: Aku akan tetapkan dengan sunnah Rasulullah. Jika engkau tidak mendapati dalam sunnah Rasulullah ? Muaz menjawab: Aku akan berjihad dengan menggunakan akalku dengan berusaha sungguh-sungguh. Muaz berkata: Lalu Rasulullah SAW. menepuk dadanya dan berkata: Segala puji bagi Allah yang telah memberi petunjuk petugas yang diridai Allah dan Rasul-Nya. (H.R. Ahmad, Abu Daud dan Turmuzi).<sup>3</sup>*

Riwayat di atas menunjukkan bahwa Rasul SAW. merestui pelaksanaan ijtihad yang akan dilaksanakan oleh umatnya, ketika menghadapi persoalan yang tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an maupun Hadis. Oleh sebab itu, wajarlah apabila sebagian umat Islam melakukan ijtihad dalam memahami pesan Ilahi yang tertuang dalam Al-Qur'an dan hasil karya mereka, yang salah satunya disebut dengan tafsir. Dalam karya inilah mereka menuangkan uraian teks-teks pesan Ilahi sesuai dengan segala kemampuan yang dimiliki.

Keterbatasan manusia sebagai makhluk bukanlah halangan untuk selalu memperhatikan ayat-ayat Tuhan, baik yang terbentang di jagat raya maupun yang tertuang dalam mushaf. Allah mengecam orang yang tidak mau memperhatikan ayat-ayat-Nya,<sup>4</sup> dan mengecam pula orang yang hanya mengikuti tradisi lama tanpa suatu alasan yang logis.<sup>5</sup> Sebaliknya manusia dianjurkan untuk selalu berfikir dan mengambil pelajaran dari generasi-generasi yang terdahulu.

---

<sup>3</sup>Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Surah, *al-Jami' al-Sahih Sunan Al-Turmuzi*, Hadis "Bab Ahkam", No. 1367 (Beirut: Dar al-Ilmiyah, tt.), III: hlm. 616.

<sup>4</sup>Q.S. Muhammad: 24.

<sup>5</sup>Q.S. al-Baqarah: 170.

Proses penafsiran sendiri telah berlangsung sejak Al-Qur'an diturunkan pertama kali, yaitu sekitar 15 abad yang lampau. Dan sejak itu pula bermunculan karya-karya, baik itu dalam bentuk penafsiran maupun penterjemahan Al-Qur'an yang dilakukan dalam berbagai bahasa, baik yang dilakukan oleh ulama muslim maupun yang dikerjakan sarjana non muslim. Bisa juga dalam bentuk bahasa Arab, dengan berbagai metode penafsirannya, dan dengan bahasa selainnya sesuai dengan kajian-kajian yang ada di daerah tersebut.

Di negara Indonesia yang kaya dengan ragam suku bangsa dan bahasa daerah, muncul kajian tafsir dengan menggunakan bahasa daerah yang bukan bahasa resmi negara seperti *Tafsir al-Ibriz* karya KH. Bisri Mushtafa yang menggunakan huruf Arab berbahasa Jawa gandum, *Tafsir Tarjuman al-Mustafid* karya 'Abd al-Rauf bin 'Ali al-Fansuri al-Jawi yang dikenal dengan Abd Rauf as-Sinkili yang memakai bahasa Melayu dengan tulisan Arab, dan *Tafsir al-Ikhlil fi Ma'an al-Tanzil* karya KH. Mishbah bin Zain al-Mushtafa.

Sebagaimana halnya dengan tafsir yang merupakan karya intelektual serta produk budaya yang lebih terikat dengan konteks kultural yang melatarinya, dan dengan lingkungan sosial atau aliran theologi yang menjadi payungnya, maka sebagai karya intelektual tafsir cukup terbuka untuk diperdebatkan sepanjang zaman.<sup>6</sup>

Memang suatu kenyataan yang tak dapat dihindari bahwa penulisan tafsir sangat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan penulis, kecenderungan, latar

---

<sup>6</sup>Mohammad Arkoun, "Metode Kritik Akal Islam", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, Edisi Khusus No. 5 dan 6, Vol. V, 1994, hlm. 157.



belakang pemikiran, faktor eksternal seperti sosial politik serta pengalaman subyektif yang merekam sekian peristiwa yang menyejarah. Inilah yang menyebabkan munculnya beragam tafsir yang memiliki corak sendiri-sendiri.

Namun sangatlah disayangkan apabila seorang mufassir menafsirkan suatu ayat dengan begitu mudah dan enteng, dengan suatu anggapan bahwa apa yang dituliskannya adalah tafsir yang benar dan sesungguhnya dari firman Allah seperti yang dikehendaki-Nya, padahal penafsiran itu sangat terkait erat dengan corak kebudayaan yang dianutnya serta kebutuhan masyarakat waktu itu. Mereka terlalu percaya bahwa mereka telah mampu menafsirkan firman Allah secara sempurna, teliti dan benar dengan seluruh makna yang dimaksud.<sup>7</sup>

Pengaruh Islam yang meresap ke dalam sendi-sendi kehidupan bermasyarakat berakibat semakin berkembangnya pola pemahaman tentang agama, begitu juga dengan model penafsiran yang merupakan jalan untuk memahami Al-Qur'an sebagai panduan umat Islam untuk hidup di dunia dan akhirat. Karenanya wacana penafsiran akan selalu berkembang dari model tafsir individu seperti tafsir karya A. Hassan, KH. Mishbah Mushtafa, dan lain-lain, ke model tafsir kolektif seperti Tafsir karya tim Departemen Agama dan Tafsir karya TH. Thalhas dan kawan-kawan, yang diberi judul *Tafsir Pase Kajian atas Surah al-Fātihah dan Surah-surah Pendek dalam Juz 'amma*.

Jika tadinya model penafsiran dari sebuah kitab tafsir hanya dihasilkan oleh satu orang, maka akhir-akhir ini mulailah dikenal model penafsiran kolektif yang menjadikan isi karya tersebut bermacam-macam, (dalam artian) terjadinya

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 159.

ketidakseragaman persepsi tentang isi dari yang dikaji. Inilah salah satu persoalan yang ada dalam penafsiran kolektif.<sup>8</sup>

Tafsir karya TH. Thalhas dan kawan-kawan merupakan salah satu karya dari sekian banyak karya tafsir yang ada. Yang menarik pada tafsir ini adalah, karya ini dirancang secara kolektif yang sejak awal penyusunannya memang dibentuk sebuah tim, suatu cara penulisan tafsir yang tidak lazim dalam sejarah penulisan tafsir, baik tafsir klasik maupun tafsir modern.<sup>9</sup>

Tafsir ini memiliki beberapa keunikan di antaranya adalah bahwa pembahasan memadukan unsur-unsur Qur'an dengan nuansa kultural. Hal ini dapat dilihat pada sistematika dan penerjemahan ayat-ayat yang memadukan bahasa aslinya dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yaitu bahasa Aceh dengan *nazham* Aceh. Unsur kedaerahan ini sengaja ditampilkan untuk memperkaya khazanah pemahaman Al-Qur'an dan sekaligus mengakrabkan pembaca kepada bahasa ibunya.<sup>10</sup>

Contoh :

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ ① إِيْلَهُمْ رِحْلَةَ الْشِتَاءِ وَالصَّيْفِ ② فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ③ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَعَامَتْهُمْ مِنْ خَوْفٍ ④

<sup>8</sup>Penafsiran kolektif terdapat dalam Tafsir UII produk Departemen Agama RI., sebagai Tafsir standar guna memenuhi hajat bangsa Indonesia yang tidak semua umat Islam Indonesia memahami bahasa Arab. Lihat. *Muqaddimah Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Yogyakarta: Yayasan Dana Bakti Waqaf UII, 1991), hlm. xi.

<sup>9</sup>Indal Abror, Tafsir Kolektif, "Penafsiran Terhadap Al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama RP", dalam Makalah yang disampaikan pada Forum Diskusi Ilmiah Dosen Tetap Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1998, hlm. 2.

<sup>10</sup>TH. Thalhas dkk., *Tafsir Pase Kajian atas surah al-Fatihah dan Surah-surah dalam Juz 'amma* (Jakarta: Bale Kajian Tafsir Al-Qur'an Pase, 2001), hlm. v.

Tarjamah:

*Karena kebiasaan orang-orang Qura'isy, yaitu kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan mereka Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.*

Nazham Aceh:

Deungon nan Allah lon puphon surat,  
 Tuhan hadharat nyang Maha Murah,  
 Tuhan lon sidroe geumaseh that-that.  
 Donya akhirat rahmat neulimpah.  
 Keu mangat hate dum ureung Qureh  
 Jeuet jijak keudeh mite nafakah  
 Bak musem sijuek ngon nusen seuuem  
 Jijak ban bandum uluwa daerah  
 Teuma wajib jih siseumah Tuhan ...<sup>11</sup>

Penelitian tentang konsep metodologi tafsir kolektif belum banyak ditemui dalam kajian penafsiran, padahal metodologi tafsir kolektif merupakan bagian dari metodologi tafsir secara umum, yang lahir seiring dengan adanya produk penafsiran, dan juga kajian metodologi merupakan usaha yang menentukan produk penafsiran sebuah karya tafsir. *Metodologi Tafsir Kolektif Studi atas Tafsir Pase*, tentunya sejauh ini belum ada yang membahasnya. Ini dapat dimaklumi karena, selain *Tafsir Pase* merupakan produk tafsir baru, pihak ilmuwan dan akademisi tentunya baru mengenal pada tahap namanya saja.

Tafsir karya TH. Thalhas dan kawan-kawan dapat dikonsumsi untuk segala tingkat masyarakat Indonesia (secara umum) maupun masyarakat Aceh (secara khusus), yang disajikan cukup sederhana sesuai tingkat pengetahuan masyarakat awam. Hal ini jelas terlihat, ketika disajikannya surah-surah pendek

---

<sup>11</sup>TH. Thalhas dkk., *Ibid.*, hlm. 137.

dalam *juz 'amma*. Ditambah lagi, karya ini disusun oleh orang-orang yang berbeda disiplin keilmuannya, seperti:

- Drs. T.H. Thalhas, SE alumni dari Fak. Ushuluddin; Perbandingan Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Drs. H. Hasan Basri, MA alumni dari Fak. Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Drs. Zaki Fuad, M.Ag alumni Fak. Syari'ah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Drs. A. Mufakhir Muhammad alumni Fak. Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Drs. H. Mustafa Ibrahim alumni Fak. Syari'ah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Walaupun mereka merupakan putera Aceh yang sibuk dalam kegiatan rutin mereka sehari-hari yang rata-rata sebagai dosen IAIN, akan tetapi sempat juga menyatukan visi dan keilmuan dalam bidang keagamaan, dengan menyusun karya *Tafsir Pase*.

Skripsi ini merupakan penelitian terhadap penafsiran yang dilaksanakan secara kolektif, yang menjadikan isi karya ini semakin beragam. Ini merupakan problem penelitian studi Al-Qur'an. Kajian ini tidak hanya terfokus pada studi metodologi penafsiran yang terdapat dalam karya ini, akan tetapi juga, dibahas pengenalan terhadap tafsir dan penulis juga berusaha untuk menemukan latar belakang penulisan yang menjadikan karya ini tersusun secara sistematis serta biografi tim penyusun.

Studi metodologi yang difokuskan, antara lain akan membahas sumber-sumber yang dapat dijadikan pijakan dasar dalam kajian metodologi, dan berupaya menemukan sumber karya baik itu tafsir maupun ulumul qur'an yang dijadikan sebagai rujukan. Langkah-langkah teknis yang dilakukan TH. Thalhas dan kawan-kawan dalam penyusunan tafsirnya juga akan dipaparkan, di samping segala paradigma metodologi yang membingkai penafsirannya.

Tujuan akhir penelitian dalam mempelajari karya ini adalah, agar dapat melihat dan menarik kesimpulan apa yang dapat dipelajari dan hal menarik dari karya ini sekaligus mengetahui kelebihan dan kekurangannya, serta dampak terhadap perkembangan keilmuan tafsir.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana metodologi *Tafsir Pase* ?
2. Apa kelebihan dan kekurangan *Tafsir Pase* ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan metodologi *Tafsir Pase*.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan *Tafsir Pase*.

Dengan tujuan di atas, diharapkan penulisan ini memiliki kegunaan, yaitu:

1. Untuk memberikan nuansa pemahaman serta bukti yang representatif mengenai keberadaan dan kelayakan sebuah karya tafsir, khususnya *Tafsir Pase*.
2. Untuk dapat memberikan kontribusi kepada khazanah ilmu pengetahuan Islam khususnya dalam bidang tafsir Al-Qur'an sehingga dapat menumbuhkan

kajian-kajian yang lebih kritis terhadap serangkaian produk-produk penafsiran Al-Qur'an.

#### D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, kajian metodologi sebagai suatu sistem dalam mendekati sebuah kitab atau karya tafsir bukan pembahasan yang baru, akan tetapi sudah dibahas dalam beberapa buku dan karya ilmiah lainnya. Antara lain, adalah Nashruddin Baidan dalam karyanya *Rekonstruksi Ilmu Tafsir* mengatakan bahwa metodologi penafsiran ialah ilmu yang membahas tentang cara yang teratur dan terpicir baik-baik untuk mendapatkan pemahaman yang benar dari ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kemampuan manusia.<sup>12</sup> Dalam karyanya yang lain, seperti *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Nashruddin Baidan juga menjelaskan tentang perbedaan metode penafsiran dengan metodologi tafsir. Jika metode tafsir ialah cara-cara menafsirkan Al-Qur'an, maka metodologi tafsir ialah ilmu tentang cara tersebut.<sup>13</sup> Dalam karyanya yang lain, seperti *Metode Penafsiran Al-Qur'an; Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*, beliau juga menjelaskan bahwa metode tafsir Al-Qur'an yang berisi seperangkat tatanan dan aturan yang harus diperhatikan ketika menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>14</sup>

Al-Farmawī dalam karyanya *Metode Tafsir Maudū'ī; Suatu Pengantar* yang diterjemahkan oleh Suryan A. Jamrah, membagi metode tafsir yang telah

<sup>12</sup>Nashruddin Baidan, *Rekonstruksi Ilmu Tafsir* (Surakarta: STAIN, 1999), hlm. 48.

<sup>13</sup>Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, cet I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 1-2.

<sup>14</sup>Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an, Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 55.

dikenal oleh para ulama kepada empat metode, yaitu: metode *ijmali*, *tahlili*, *muqarran* dan *Maudūfī*.<sup>15</sup>

Sebenarnya kajian penafsiran Al-Qur'an yang berlatar belakang kedaerahan Aceh ini sudah pernah dibahas oleh mahasiswa fakultas Ushuluddin, yaitu Kurniawan dalam bentuk skripsi. Akan tetapi yang menjadi objek kajiannya adalah *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak* karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf. Dalam karyanya ini, Kurniawan menyebutkan bahwa karya Tgk. Mahjiddin Jusuf ini telah memberikan ilham bagi perkembangan tafsir di Aceh, termasuk ke dalam hal ini penulisan *Tafsir Pase*, yang menjadi objek kajian dalam skripsi ini.<sup>16</sup>

Dalam makalah Indal Abror yang berjudul tentang *Tafsir Kolektif Pembahasan Terhadap Al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama RI*, disebutkan bahwa tafsir kolektif adalah tafsir yang disusun secara kolektif (bersama-sama) yang terdiri dari banyak orang dari ahli tertentu.<sup>17</sup> Beliau juga menulis dalam salah satu Jurnal mengenai pemetaan tafsir secara kronologis dan historis dari awal abad ketujuh sampai tahun 2000 M.<sup>18</sup> Sayangnya belum mengangkat karya TH. Thalhas dan kawan-kawan, karena *Tafsir Pase* belum terbit pada saat itu.

---

<sup>15</sup>Abd. Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudūfī; Suatu Pengantar*, Terj. Suryan A. Jamroh (Jakarta: Rajawali Pers. 1994), hlm. 10-11.

<sup>16</sup>Kurniawan, "Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh; Studi Metodologi Penafsiran Karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf", Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2002, hlm. 92.

<sup>17</sup>Indal Abror, *loc.cit.*

<sup>18</sup>Lihat Indal Abror, "Potret Kronologis Tafsir Indonesia", dalam *Jurnal Esensia*, No. 2, Vol. 3, 2002, hlm. 189-200.

Buku-buku dan karya ilmiah yang telah disebutkan di atas memang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini. Akan tetapi sejauh pengamatan penulis, di antara buku-buku dan karya-karya ilmiah tersebut, belum ada satupun yang membahas mengenai *Tafsir Pase*, sehingga persoalan-persoalan yang muncul di sekitar *Tafsir Pase* tersebut yang penulis rumuskan dalam rumusan masalah belum terjawab dan terselesaikan. Berangkat dari latar belakang inilah, maka penulis merasa tertarik untuk membahas dan menelitinya dalam bentuk skripsi.

#### **E. Metode Penelitian**

Adapun metode-metode yang penulis gunakan dalam memudahkan proses penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian skripsi ini adalah kepustakaan (*library research*), yaitu teknik penelitian yang menekankan sumber informasinya pada bahan kepustakaan yang sesuai dan berhubungan dengan objek pembahasan tulisan.

##### **2. Teknik Pengumpulan dan Sumber Data**

Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dan dilengkapi dengan wawancara. Untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini, akan dibahas dan dipelajari buku atau karya yang telah dikelompokkan menjadi sumber primer dan sekunder. Selanjutnya, wawancara di sini adalah wawancara tak terstruktur yang dilakukan kepada para nara sumber yang terlibat langsung maupun yang tidak langsung dalam penyusunan karya *Tafsir Pase*.



Sumber primer (utama) adalah yang dijadikan sebagai sumber utama penelitian yakni *Tafsir Pase* karya TH. Thalhas dkk. Selanjutnya, sumber sekunder (kedua) adalah literatur-literatur yang relevan dalam mendukung kajian penelitian sumber utama agar terlahir pemahaman-pemahaman yang lebih objektif.

### 3. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat analitis dengan menggunakan metode *deskriptif analitis*, yaitu dengan mengumpulkan data yang ada, menganalisa dan menafsirkan secara *interpretatif*.<sup>19</sup>

Setelah data dianalisis lalu dilakukan penarikan kesimpulan, baik secara deduktif dan induktif.<sup>20</sup> Pengambilan kesimpulan secara deduktif adalah untuk mengetahui pola berfikir penafsir ketika menafsirkan setiap detil ayat. Adapun penarikan kesimpulan dengan model induktif ditempuh untuk melihat metodologi secara keseluruhan yang mendominasi *Tafsir Pase*.

### 4. Pendekatan

Penelitian ini merupakan kajian tematik, yakni suatu kajian yang difokuskan pada permasalahan yang telah dirumuskan. Kemudian didukung oleh pengamatan secara kualitatif untuk mencari pola hubungan antara konsep yang telah ditentukan. Penelitian ini difokuskan pada metodologi yang digunakan

---

<sup>19</sup>Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139.

<sup>20</sup>Sutrisno Hadi, *Methodology Research* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1982), hlm. 42.

penafsir dengan menggunakan pendekatan tematik<sup>21</sup> sehingga ditemukan corak dan karakteristik di dalam penafsirannya.

#### F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka penulis membaginya ke dalam empat bab dengan beberapa sub didalamnya, yang perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasannya.

Bab ini menjadi landasan metode penulis dalam mengeksplorasi kajian *Metodologi Tafsir Kolektif* dalam *Tafsir Pase*, serta merupakan pijakan dalam menerangkan bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, sebagai pengantar untuk menjelaskan pengertian metodologi penafsiran secara umum dan perkembangannya, serta macam-macam metode dan beberapa corak penafsiran.

Bab ketiga, merupakan pengenalan terhadap *Tafsir Pase*. Bab ini di-bagi menjadi tiga sub-bab; yaitu pengenalan terhadap karya tafsir di Indonesia, dan sub-bab mengenai latar belakang penulisan *Tafsir Pase*, serta diikuti dengan sub-bab tentang biografi penyusun yang meliputi riwayat pendidikan dan karya-karya mereka.

---

<sup>21</sup>Pendekatan tematik sebagai metode pembahasan dalam kajian metodologi, merupakan cara kerja yang memakai sistem tema atau topik.

Bab keempat berisi pembahasan tentang metodologi *Tafsir Pase*. Dalam bab inilah dibahas tentang pokok dari penelitian. Sub-bab pertama mengenai metodologi *Tafsir Pase* yang mencakup metode pembahasan, sistematika, dan corak dari *Tafsir Pase*. Serta sub-bab yang kedua membahas kelebihan maupun kekurangan dari pada *Tafsir Pase*.

Bab kelima, bab penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, sebagai jawaban dari rumusan permasalahan yang telah diajukan, kemudian disusul dengan saran-saran sebagai masukan lebih lanjut setelah diadakan penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan singkat di atas, yaitu mengenai *Metodologi Tafsir Kolektif Studi atas Tafsir Pase*, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tafsir karya TH. Thalhas dan kawan-kawan, yaitu *Tafsir Pase Kajian atas surah al-Fātiḥah dan Surah-surah Pendek dalam Juz 'amma*, merupakan karya tafsir yang dihasilkan dari sebuah forum pengajian informal, yang bernaung di bawah lembaga Bale Kajian Tafsir Al-Qur'an Pase Jakarta yang telah berdiri sejak tahun 1998. Hasil makalah yang telah dipresentasikan pada pengajian rutin bulanan tersebut, kemudian dikumpulkan dan diadakan penyempurnaan di sana sini, oleh sebuah tim yang telah dibentuk. Setelah dilaksanakan perbaikan; baik itu meliputi penyempurnaan, tambahan maupun proses pengeditan hingga menjadi sebuah buku. Kemudian, lembaga Bale Kajian Tafsir Al-Qur'an Pase menerbitkannya tahun 2001. Agaknya, tafsir ini disajikan untuk program atau metode baru penafsiran Al-Qur'an, yaitu sebuah metode yang diterapkan kepada masyarakat awam yang belum mengenal karya tafsir, yang menggunakan uraian terlalu pelik dan rinci.
2. Kajian ini melibatkan tokoh-tokoh yang berbeda dalam disiplin keilmuan, menyebabkan hasilnya ini, tidak selengkap yang diharapkan dalam hal metodologinya. Misalnya, jika Hasan Basri cenderung menguraikan ayat

secara agak luas dan panjang disertai point-point berdasarkan kata kunci, dan sesekali tambahan berupa keterangan atau pendapat dari para tokoh dan ulama Islam. Hal ini berbeda dengan pembahasan yang digunakan oleh TH.Thalhas, Zaki Fuad, Mufakhir Muhammad, dan Mustafa Ibrahim, yang cenderung membahas ayat dalam surah secara singkat dan global. Adapun *Tafsir Pase* memakai sistematika penyajian tematik klasik dan bentuk penyajiannya menggunakan bentuk penyajian global. Kemudian gaya bahasa penulisannya, memakai gaya bahasa populer dan dalam bentuk penulisan tafsir, menggunakan bentuk penulisan non ilmiah. Karena *Tafsir Pase* disusun oleh sebuah tim yang telah terbentuk. Karenanya, disifatkan kepada kolektif resmi yang terdiri dari: TH.Thalhas yang membahas 9 surah, Hasan Basri membahas 14 surah, Zaki Fuad membahas 8 surah, Mufakhir Muhammad membahas 5 surah, dan Mustafa Ibrahim membahas 2 surah.

Aspek metode yang digunakan dalam *Tafsir Pase* adalah metode *maudūfī* (tematik), yaitu berdasarkan tema sentral, dan corak yang menaunginya adalah corak kultur (*al-aḥāb al-ijtimā'ī*), yaitu dengan mempertimbangkan audiens di mana tafsir itu diperuntukkan, dan kecenderungan yang mewarnai penafsiran dalam *Tafsir Pase*. Sedang pendekatan yang dipakainya, adalah memakai pendekatan tekstual yang bertumpu pada teks (*nas*), *asbāb al-nuzūl*, dan *munasabah* ayat.

3. *Tafsir Pase* merupakan karya tafsir yang tidak luput dari sisi kelebihan dan kekurangannya. Tanpa bermaksud untuk menghakimi (karya tafsir)-nya, tafsir ini memakai metode *maudūfī* yang mempunyai kelebihan tersendiri, yaitu

menjawab tantangan zaman, praktis, sistematis, dan dinamis, serta pemahaman yang dihasilkan menjadi utuh. Di samping kelemahannya yaitu memenggal-menggal ayat Al-Qur'an dan membatasi ruang lingkup pemahaman pada suatu ayat. Kemudian, kelebihan dalam tafsir karya TH. Thalhas dan kawan-kawan memakai uraian yang ringkas dan global serta mudah dipahami bagi masyarakat kebanyakan. Adapun kekurangan tafsir ini tidak disajikan lengkap 30 juz dan penyertaan bahasa Aceh secara bersajak yang menyulitkan bagi mereka yang tidak paham atau awam dengan bahasa Aceh.

## **B. Saran-saran**

Setiap langkah memiliki tujuan, dan setiap perbuatan butuh kepada kritikan. Begitu pula dalam menyikapi sebuah karya anak bangsa yang merupakan aset bangsa. Saran-saran ini ditujukan bukan hanya ke satu pihak saja atau bukan untuk kepentingan pihak tertentu pula. Akan tetapi, kepada semua pihak yang merasa bertanggungjawab untuk melestarikan karya ini agar dapat diajarkan, dan dipelajari, serta diamalkan pada masyarakat luas khususnya masyarakat Aceh. Adapun saran terhadap karya ini sebagai berikut:

1. Perlunya perhatian khusus dari pemerintah; baik itu pemerintah daerah maupun pusat, untuk menghargai setiap karya anak bangsa. Serta pemberdayaan dan kemampuan dalam melestarikan suatu karya yang telah lahir.

2. Perlu adanya masukan dan kritikan dari berbagai ulama Aceh khususnya maupun dari tokoh-tokoh intelektual tafsir dalam menilai karya ini. Sehingga dengan kritikan dan masukan tersebut, akan tercipta sebuah kebenaran bagi masyarakat sehingga tidak memiliki keragu-raguan dalam menilai dan mempelajari sebuah karya.
3. Perlunya pengenalan karya ini kepada masyarakat yang membutuhkan akan suatu karya tafsir. Sehingga akan memudahkan dalam keinginan untuk mengkaji dan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an. Karena, di samping surah-surah pendek yang disajikannya, juga uraian yang diberikan nampak sangat merakyat, berdasarkan pengalaman di forum pengajian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Tafsir Juz 'Amma*. Penterj. Muhammad Baqir. Cet.IV. Bandung: Mizan, 1999.
- Abidin, Zainal. *Seluk Beluk Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Abror, Indal. "Potret Kronologis Tafsir Indonesia". *Jurnal Esensia*. No. 2, Vol. 3, 2002.
- \_\_\_\_\_. Tafsir Kolektif "Penafsiran terhadap Al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama RI", Makalah, Yogyakarta: Reproduksi Sekretariat Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1998.
- Arkoun, Muhammad. "Metode Kritik Akal Islam". *Jurnal Ulumul Qur'an*. Edisi khusus No. 5, Vol. 6, 1994
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Cet. III. Bandung: Mizan, 1995.
- Baidan, Nasruddin. *Metode Penafsiran Al-Qur'an; Studi kritis terhadap ayat-ayat yang beredaksi mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- \_\_\_\_\_. *Rekonstruksi Ilmu Tafsir*. Surakarta: STAIN, 1999.
- Basri, TH. Thalhas, Hasan. *Spektrum Saintifika Al-Qur'an*. Jakarta: Bale Kajian Tafsir Al-Qur'an Pase, 2001.
- Dahlan, Q. Saleh, AA. Dahlan, MD. *Asbabun Nuzul Latar belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Qur'an*. Bandung: Diponegoro, 1992.
- Departemen Agama RI. *Muqaddimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Yogyakarta: Yayasan Dana Bakti Wakaf UII, 1991.
- \_\_\_\_\_. *Kurikulum dan Silabi IAIN Sunan Kalijaga Program S-I*. Bidang Pengembangan dan Pendidikan Tinggi Agama Islam, Yogyakarta, 1998.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsir Maudu'i*. Penterj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.



- Federspiel, Howard.M. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia; Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*. Penterj. Tajul Arifin. Cet. I. Bandung: Mizan, 1996.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982.
- Ilyas, Yuhanar. *Feminisme Dalam Kajian Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Iqbal dan A. Fudali, Mashuri Sirajuddin. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Angkasa, 1992.
- Jassin, HB. *Al-Qur'an al-Karim Bacaan Mulia*. Jakarta: Djambatan, 1978.
- Jusuf, Mahjiddin. *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh*. Banda Aceh: Pusat Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Islam (P3KI) Pemerintah Daerah Aceh, 1995
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Al-Khazin. *Lubāb at-Ta'wīl fī Ma'ān at-Tanzīl*. Jilid I. Mesir: Mustafa al-Babī al-Halabi wa Auladuh, 1955.
- Al-Khulli, Amin. *Manāhij al-Tajdīd fī al-Nahw wa al-Balagh wa al-Tafsīr wa al-Adāb*. Kairo: Dar al-Ma'rifah, 1961.
- Mustaqim, Abdul. *Mazahibut Tafsir; Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.
- Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin, Abdul (ed.). *Studi Al-Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Al-Nasafi. *Madārik at-Tanzīl wa Haqāiq at-Ta'wīl*. Jilid I. Mesir: Isa al-Babī, Al-Halabi wa Syurakah, tt.
- Al-Qattan , Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Penterj. Muzakkir AS. (Jakarta: Lentera AntarNusa, 1994.
- Al-Sawi al-Maliki, Ahmad. *Hasyiah as-Sawī alā Jalālain*. Jilid I. Bandung: Maktabah Dar al-Ulum, tt.

- As-Sabuniy, Muhammad Ali. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Terj. Aminuddin. Bandung: Pustaka Setia, 1991.
- As-Siddieqiy, TM. Hasby. *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qur'an / Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Al-Syarbini, al-Khatib. *As-Sirāj al-Munīr fī Iānah alā Ma'rifah Ba'dī Kalamī Robbina al-Karīm*. Jilid III. Matba'ah al-Amiriyah, Bulag, tt.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. *Al-Dūr al-Mansūr*. Jilid I. Beirut: M. Amin Jamad, tt.
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1982.
- Al-Sadr, Baqir. *Sejarah Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1993.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994.
- . *Tafsir Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- . *Tafsir Al-Qur'an al-Karīm; Tafsir atas Surah-surah Pendek Berdasarkan atas Turunnya Wahyu*. Cet. III. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Thalhas, T.H. (dkk.). *Tafsir Pase; Kajian Surah al-Fāṭihah dan Surah-surah dalam Juz Amma' Paradigma Baru*. Jakarta: Bale Kajian Tafsir Al-Qur'an Pase, 2001.
- Umar dkk., Muin. *Ushul Fiqh*. Jilid. I. Jakarta: Departemen Agama, 1986.
- Usama, Thameen. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Riora Cipta, 2000.
- Yusuf, M. Yunan. "Karakteristik Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Abad Keduapuluh", *Jurnal Ulumul Qur'an*. Vol. 3. No. 4. Jakarta: LSAF, 1992.
- Zuhri, Syaifuddin. *Menapak Jejak Mengenal Watak; Sekilas Biografi 26 Tokoh Nahdatul Ulama*. Jakarta: Yayasan Syaifuddin Zuhri, 1994.

## PETUNJUK PEMBACAAN BAHASA ACEH

Petunjuk pembacaan Bahasa Aceh ini berpedoman pada *Kamus Umum Bahasa Aceh-Indonesia* M. Hasan Basri cetakan pertama tahun 1994. Namun dalam penulisan bahasa Aceh dalam Al-Qur'an al-Karim dan *Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh* ejaan yang digunakan adalah *Ejaan P3KI* 1992 yang telah disempurnakan dan tidak menggunakan *tanda tambahan* agar memudahkan penulisan.

Dasar sistem Ejaan Bahasa Aceh (EBA) adalah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), kecuali bila terdapat "*lafal khas Aceh*", maka kata-kata dimaksud memiliki *tanda dan huruf tambahan* (huruf majemuk dan konsonan rangkap) yang sedikit banyak mengubah nilai fonetik.

### A. Tanda Tambahan

1. Aksentu (accent aigu) pada huruf E, e sehingga bunyi, seperti É, é dalam kata *sate, mente, perlente*, secara fonetik ditulis (e), seperti:  
*Lahé* (lahir, melahirkan)  
*Pét* (pejam, memejamkan)
2. Aksentu rendah (accent grave) pada E, e sehingga berbunyi, seperti È, è pendek dalam kata *ejek, ember*, secara fonetik ditulis (e). Seperti halnya kata di atas, tetapi lebih pendek pengucapannya.
3. Huruf E, e yang dilafalkan dalam bentuk (ê) yang dilafalkan seperti *emas, kalem*. Contohnya:  
*Le* (banyak)  
*Tahe* (heran, tercengang)

4. Diftong yang khas Aceh EU, eu dilafalkan antara bunyi *e pepet* dengan u tidak bertekanan, ini berbeda dengan lafal *eu* dalam bahasa Sunda ataupun Perancis, seperti:

**Beukah** (koyak, rusak, pecah, patah, terbit (matahari), celah)

**Beuneung** (benang)

5. Diftong IE, OE, UE, dilafalkan antara bunyi i, o, u dengan *e pepet* ditutup atau didominasi oleh bunyi e, seperti:

**Ie** (air, sesuatu yang cair, cahaya)

**Rugoe** (rugi, kerugian)

**Ue** (tersumbat, tercekik, kerongkongan, macet)

6. Diftong EU ditambah lagi dengan vocal *e pepet* menjadi EUE, dilafalkan antara bunyi EU dengan E, didominasi dan ditutup dengan bunyi *e pepet*, seperti:

**Bateue** (batal, tidak sah, tidak berlaku)

**Peuet** (empat)

7. Tanda trema (¨) pada huruf Ö, Ö dilafalkan, seperti bunyi o dalam *fotokopi yudo*. Secara fonetik ditulis (o), seperti:

**Böt** (mencabut, mengeluarkan, menarik, mengangkat)

**Lön** (saya)

8. Huruf O, o (tanpa trema) dilafalkan seperti bunyi o dalam *orang, botol*. Dalam lambang fonetik (o), seperti:

**Boh** (buah, buah-buahan, kemaluan pria)

**Tulo** (pekak, tuli).

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ialah 2 bunyi konsonan yang dilafalkan sebagai satuan, tajam dan jelas, seperti:

KL      *Klo*    (bisu, kelu)

TH      *That*    (sangat, amat, luar biasa)

## C. Huruf Dengan Lafal Khas Aceh

Huruf R r, S s dan T t dilafalkan dengan lafal khas Aceh, seperti berikut ini:

R r dilafalkan dengan anak tekak atau langit-langit lembut (uvular) seperti bunyi ghain bahasa Arab (غ) atau dalam bahasa Perancis venire, rue. Lafal ini banyak digunakan di sebagian Aceh Besar dan Aceh Barat.

S s dilafalkan seperti bunyi "th" dalam bahasa Inggris think atau dalam bahasa Arab (ث).

T t dilafalkan dengan ujung lidah menyentuh langit-langit di pangkal gigi seri.

## D. Semi Vokal

Semi vokal Y y dan W w di tengah suku kata saja, seperti:

*Siya*      (rasa sakit karena terbakar)

*Kawet*     (kait, kaitan)